

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai metode dan langkah langkah penelitian yang akan dilakukan peneliti mengenai implementasi aktifitas *warming up* menggunakan permainan tradisional terhadap pengembangan minat belajar siswa dalam pembelajaran penjas. Bab ini berisi Metode Penelitian, Desain penelitian, Populasi Sampel, Definisi Operasional Penelitian, Instrumen Penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

A. Populasi sampel

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandung.

Sampel penelitian ini adalah implementasi Aktivitas Warming up menggunakan permainan tradisional terhadap pengembangan minat belajar siswa dalam pembelajaran penjas di kelas X IPS-4 SMA Negeri 1 Margaasih Bandung

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Margaasih Bandung yang beralamat di Jl. Terusan Taman Kopo Indah III – Mekarrahayu Margaasih Bandung

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Margaasih Bandung pada semester II tahun ajaran 2016/2017. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran Pendidikan Jasmani, sehingga tidak ada waktu khusus. Hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Margaasih Bandung. Setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan.

Siska Afriansyah, 2017

IMPLEMENTASI AKTIVITAS WARMING UP MENGGUNAKAN PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Desain Penelitian

Menurut Mohamad Nazir (2005: 84) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, dalam pengertian lebih sempit, desain penelitiannya hanya pengumpulan dan analisis data saja, dalam desain penelitian terdapat beberapa proses yang tercakup didalamnya, yaitu sebagai berikut (Moh Nazir, 2005:84):

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian
2. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya.
3. Memformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkauan (*scope*), dan hipotesis untuk diuji.
4. Membangun penyelidikan atau percobaan.
5. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel-variabel.
6. Memilih prosedur serta teknik sampling yang digunakan.
7. Menyusun alat serta mengumpulkan data.
8. Membuat coding serta mengadakan *editing* dan *processing* data.
9. Menganalisis data serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi secara *inferensi statistik*.
10. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi, serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta menganjurkan beberapa saran dan kerja penelitian yang akan datang.

Berdasarkan pengkajian dan pemahaman mendalam tentang model desain penelitian tindakan kelas, maka pola penelitian Kemmis dan Mc. Taggart sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Selain itu, desain Kemmis dan Mc. Taggart berbentuk spiral lebih efektif dan efisien dalam mengatasi masalah yang diteliti oleh peneliti, yaitu “Implementasi aktifitas *Warming UP* menggunakan permainan tradisional terhadap pengembangan minat belajar siswa dalam mengikuti

Siska Afriansyah, 2017

IMPLEMENTASI AKTIVITAS WARMING UP MENGGUNAKAN PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

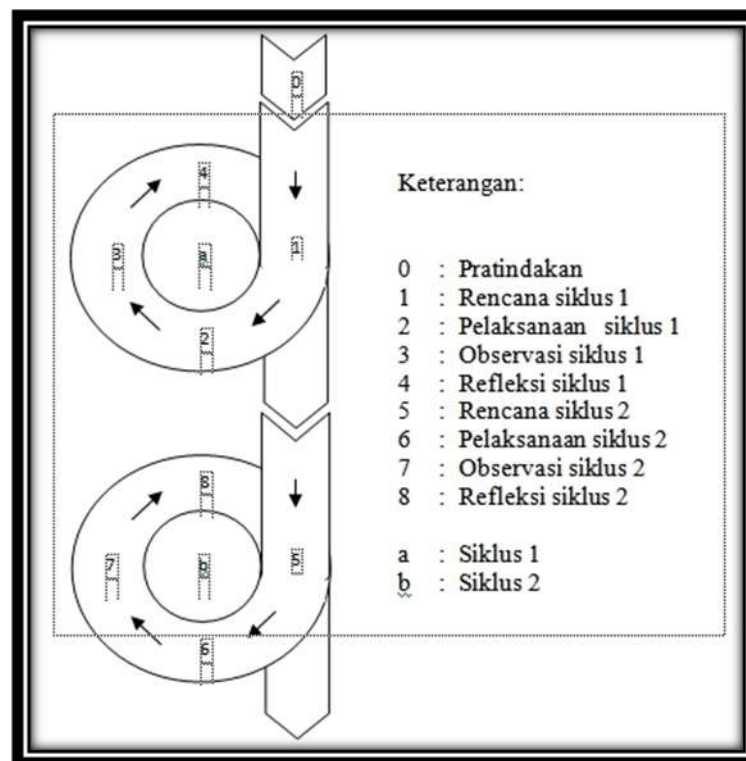
pembelajaran Penjas”. Hal ini sebabkan, karena desain Kemmis dan Mc. Taggart menggunakan empat komponen langkah penelitian yaitu, perencanaan, tindakan, refleksi, dan observasi dalam satu siklus. Selain itu, desain Kemmis dan Taggart menggabungkan proses tindakan dengan observasi dalam proses penelitiannya.

Widayati (2009, hlm 91), Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin, Dalam Kemmis dan Taggart komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) dijadikan satu kesatuan. Hal ini didasari pada kenyataan bahwa penerapan tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan, kedua kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam waktu bersamaan.

Gambar 3.1

Bagan
Kemmis
Taggart

Siklus
dan Mc.



Sumber: <http://www.blogpendidikan.net/2013/02/desain-metode-penelitian-tindakan-kelas.html>

Siska Afriansyah, 2017

IMPLEMENTASI AKTIVITAS WARMING UP MENGGUNAKAN PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hendriana dan Afrilianto (2014, hlm. 42-43) menjelaskan bahwa setiap siklus Desain Kemmis dan Mc. Taggart, memiliki tahapan-tahapan, seperti:

1. Perencanaan

Perencanaan ini terdiri dari

- a. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran
- b. Menentukan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian
- c. Mengembangkan skenario pembelajaran
- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- e. Menyiapkan sumber belajar
- f. Mengembangkan format evaluasi
- g. Mengembangkan format observasi pembelajaran

Adapun tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah;

- a. Menentukan kelas yang akan di jadikan tempat penelitian
- b. Menentukan waktu pelaksanaan penelitian
- c. Membuat kesepakatan antara guru mitra, dan observer
- d. Membuat dan menyusun Silabus dan RPP yang sesuai dengan Permainan tradisional
- e. Menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan Permainan Tradisional
- f. Merencanakan sistem penilaian yang akan diterapkan dalam penelitian
- g. Melakukan pengumpulan data hasil penelitian dengan menggunakan pedoman observasi
- h. Merencanakan diskusi balikan dengan mitra untuk selanjutnya di refleksikan pada siklus berikutnya.
- i. Membuat rencana perbaikan.

2. Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yang telah direncanakan dan melakukan observasi ketika proses penelitian. Hal ini bertujuan untuk melihat peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran Penjas. Secara khusus dilakukan tahap-tahap berikut :

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah tersusun pada tahapan perencanaan, yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rencana pengajaran yang telah disusun.
- b. Mengoptimalkan *Warming Up* menggunakan Permainan Tradisional dalam kegiatan pembelajaran Penjas
- c. mengadakan evaluasi yang dibuat oleh peneliti
- d. menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun
- e. melakukan diskusi dengan guru mitra dan observer
- f. melakukan revisi tindakan dan perencanaan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi
- g. melaksanakan pengolahan data

3. Pengamatan

Pengamatan ini terdiri dari proses:

- a. Melakukan observasi dengan memakai format observasi
 - b. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi
- Adapun pengamatan dalam penelitian ini, di antaranya:
- a. Pengamatan terhadap keadaan kelas yang diteliti
 - b. Pengamatan mengenai kesesuaian *Warming Up* menggunakan Permainan tradisional dengan materi yang akan berlangsung
 - c. Pengamatan kesesuaian *Warming Up* menggunakan Permainan tradisional dengan kaidah teoritis yang digunakan

Siska Afriansyah, 2017

IMPLEMENTASI AKTIVITAS WARMING UP MENGGUNAKAN PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. mengamati perubahan dalam aktivitas belajar siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan catatan lapangan

4. Refleksi

Refleksi ini terdiri dari proses:

- a. Melakukan observasi tindakan I yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap kegiatan tindakan
- b. Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan
- c. Memperkirakan implikasi dari tindakan yang direncanakan
- d. Menjawab penyebab kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan
- e. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, lembar kerja siswa dan sebagainya
- f. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Adapun refleksi dalam penelitian ini, di antaranya:

- a. melakukan diskusi dengan guru mitra dan observer mengenai kekurangan dan kelebihan di bagian tertentu dan melakukan perbaikan kembali
- b. meminta saran tentang upaya meningkatkan pengetahuan konseptual dan tindakan yang harus dilakukan selanjutnya
- c. menyiapkan rencana dari hasil diskusi tentang kelanjutan siklus berikutnya atau menghentikan penelitian.

D. Metode Penelitian

Tahap pertama dari sebuah penelitian adalah menentukan metode penelitian yang tepat untuk digunakan peneliti. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2014, hlm. 6), metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu

Siska Afriansyah, 2017

IMPLEMENTASI AKTIVITAS WARMING UP MENGGUNAKAN PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengetahuan tertentu pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian dapat membantu mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, metode penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas atau PTK dan disebut juga *class room action research*. Sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada. Yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Arikunto (2008 : 58) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah paparan gabungan definisi dari tiga kata yaitu:

1. Penelitian - menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan – menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas – dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sam, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Mulyasa (2009:5) penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

“sebuah bentuk penelitian refleksi diri yang melibatkan sejumlah partisipan (guru,peserta didik, kepala sekolah dan partisipan lain) yang bertujuan untuk membuktikan kerasionalan dan keadilan terhadap : a) Praktik social dan pembelajaran yang mereka lakukan; b) pemahaman mereka terhadap praktek-praktek pembelajaran; c) situasi dan institusi yang terlibat didalamnya”

Siska Afriansyah, 2017

IMPLEMENTASI AKTIVITAS WARMING UP MENGGUNAKAN PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa inti penelitian tindakan kelas adalah aktifitas pencermatan terhadap suatu proses pembelajaran dengan melakukan tindakan yang disengaja dan telah terencana. Pada intinya siswa melakukan suatu pembelajaran secara bersamaan disuatu tempat maka tindakan dapat dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran dikelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan.

Seperti pada penelitian tindakan pada umumnya, ada sejumlah tujuan yang ingin dicapai dengan pelaksanaan tindakan kelas. Menurut Grundy dan kemmis (dalam Sanjaya, 2011, hlm.30), ‘tujuan penelitian tindakan meliputi 3 hal, yakni peningkatan praktik, pengembangan profesional, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung’. Selanjutnya tujuan ini memberikan manfaat untuk guru, siswa, juga sekolah. Karakteristik PTK menurut Hopkins (dalam Wiriaatamadja, 2005, hlm. 25) adalah Penelitian tindakan kelas bersifat emansipatoris dan membebaskan (*liberating*) karena penelitian ini mendorong kebebasan berfikir dan berargumen pada pihak siswa dan mendorong guru untuk bereksperimen, meneliti, dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan atau judgement.

Maka, dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reseach*) merupakan satu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berguna untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reseach*), dijelaskan oleh Darmadi (2014, hlm. 281), sebagai berikut:

1. merupakan salah satu cara guna memperbaiki layanan maupun hasil kerja dalam suatu lembaga;
2. mengembangkan rencana tindakan guna meningkatkan apa yang telah dilakukan sekarang;

Siska Afriansyah, 2017

IMPLEMENTASI AKTIVITAS WARMING UP MENGGUNAKAN PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. mewujudkan proses penelitian yang mempunyai manfaat ganda baik bagi peneliti yang dalam hal ini mereka memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan, maupun pihak subjek yang diteliti dalam mendapatkan manfaat langsung dari adanya tindakan nyata;
4. tercapainya konteks pembelajaran dari pihak yang terlibat, yaitu peneliti dari para subjek yang diteliti;
5. timbulnya budaya meneliti yang terkait dengan prinsip sambil bekerja dapat melakukan penelitian di bidang yang ditekuninya;
6. timbulnya kesadaran pada subjek yang diteliti sebagai akibat adanya tindakan nyata untuk meningkatkan kualitas;
7. diperolehnya pengalaman nyata yang berkaitan erat dengan usaha peningkatan kualitas secara profesional maupun akademik.

E. Rencana Tindakan

Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan. Pada penelitian ini setiap siklus terdiri dari empat langkah seperti model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Wijaya K dan Dedi D, 2012, hlm. 21)) Setelah satu siklus selesai dilakukan, siklus selanjutnya dilakukan apabila pada siklus sebelumnya tidak mencapai indikator keberhasilan.

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan sebagai berikut.

a. Menyusun perangkat pembelajaran

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang permainan yang akan diajarkan dan sesuai dengan materi pembelajaran. RPP disusun peneliti dengan pertimbangan dari dosen pembimbing dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Mempersiapkan kegiatan belajar Pendidikan Jasmani yakni pemanasan dengan menggunakan permainan tradisional. Pada langkah ini peneliti mempersiapkan sarana

Siska Afriansyah, 2017

IMPLEMENTASI AKTIVITAS WARMING UP MENGGUNAKAN PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan jenis permainan tradisional yang akan digunakan pada saat pemanasan dalam setiap kegiatan belajar

b. Menyusun instrumen penelitian

Peneliti menyusun instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar angket dan lembar observasi. Hal ini digunakan untuk mengetahui minat siswa dalam kegiatan belajar di kelas dengan menggunakan permainan tradisional

c. Diskusi bersama teman sejawat (guru pamong)

Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat mengenai rencana tindakan, pengamatan dan evaluasi pembelajaran. Proses ini dilakukan agar terdapat kepehaman antara peneliti dan teman sejawat sebagai obserfer

2. Tahap Tindakan (*Acting*)

Pada tahap tindakan guru melaksanakan pemanasan dengan menggunakan permainan tradisional yang disesuaikan dengan materi yang akan di pelajari. Langkah-langkah yang dilaksanakan guru pada tahap ini adalah sebagai berikut: Membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran

- a. Memberikan pemahaman mengenai permainan tradisional
- b. Memberikam pemahaman mengenai materi pembelajaran
- c. Menjelaskan dan menunjukkan cara bermain permainan tradisional yang berhubungan dengan materi
- d. Membagi siswa dalam jumlah kelompok heterogen yakni siswa laki dan perempuan dibagi dengan jumlah yang sama
- e. Melakukan game permainan tradisional yang dipilih serupa atau mendekati materi
- f. Melaksanakan materi inti
- g. Melakukan game sesuai materi
- h. Memberikan kuisioner atau angket minat kepada siswa

- i. Menutup pembelajaran dengan memberikan pesan moral dan motivasi kepada siswa

3. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran di kelas dengan angket dan lembar observasi. Hal ini digunakan untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran di kelas melalui implementasi *warming up* menggunakan permainan tradisional.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti mengingat, mencermati, mengumpulkan, dan menganalisis kembali pelaksanaan tindakan dan data yang diperoleh selama observasi di dalam kelas. Hasil refleksi pada siklus 1 dijadikan acuan dalam memutuskan rencana yang akan dilakukan pada siklus 2.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang paling penting, dengan mengumpulkan data, peneliti dapat mengetahui penyebab dan menyelesaikan masalah tersebut. Data yang diperlukan dapat diperoleh dari siswa, guru dan pihak –pihak lain yang relevan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh tersebut harus sesuai agar menghasilkan penelitian yang ilmiah. Seperti yang di ungkapkan Margono (dalam Muthmainah, 2013, hlm. 40), “bahwa penggunaan teknik dan alat pengumpul daya yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif”.

Siska Afriansyah, 2017

IMPLEMENTASI AKTIVITAS WARMING UP MENGGUNAKAN PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan yang di amati oleh peneliti adalah aktivitas belajar siswa dalam kelompok, yaitu membuat peta konsep, menjelaskan peta konsep yang dibuat oleh siswa tersebut, dan hasil dari tes yang diberikan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk melihat seberapa jauh mana efek dari tindakan yang dilakukan, apakah sudah tercapai atau belum. “observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi atau data melalui media pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan” (Sukardi 2013, hlm. 50). Secara umum observasi merupakan cara untuk menghimpun data-data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang terjadi melalui indera penglihatan.

Petton (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 313-314), manfaat observasi adalah sebagai berikut:

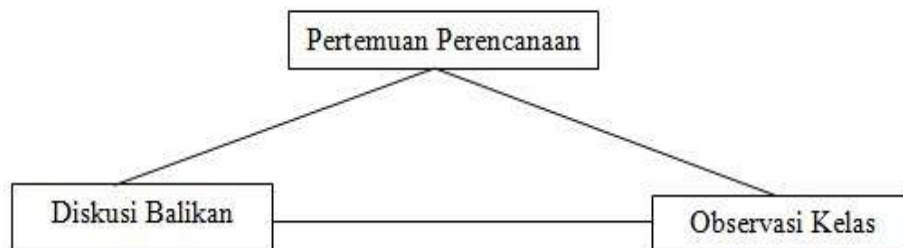
- a. Dengan melakukan observasi di lapangan, peneliti akan lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak akan diungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat rahasia.

- d. Dengan observasi, Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif
- e. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang diteliti.

Pada penelitian ini, observasi terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung, ketika peneliti melakukan diskusi dengan siswa

Pertemuan perencanaan adalah fase pertemuan antara guru dengan observer atau pengamat yang bertujuan untuk membahas langkah-langkah pembelajaran dan bagaimana proses pengamatan yang akan dilakukan pada fase observasi kelas. Setelah mendapatkan data-data dari fase observasi kelas, pengamat dan guru melakukan diskusi dalam fase diskusi balikan.

Gambar 3.2
Tiga Fase Pengamatan atau Observasi



Sumber: Wiriaatmadja, (2014, hlm. 106)

Pada setiap fasenya, diperlukan komunikasi, koordinasi dan kepercayaan dari guru dan pengamat. Hal ini diperlukan agar proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan baik dan penelitian yang dilaksanakan menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Maka dari itu, pengamat atau observer bukan mencari-cari kesalahan dari

Siska Afriansyah, 2017

IMPLEMENTASI AKTIVITAS WARMING UP MENGGUNAKAN PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru tetapi pengamat hanya fokus untuk memperbaiki strategi atau teknik-teknik mengajar.

Penulis menggunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian ini, karena memiliki beberapa keuntungan. Mengenai hal tersebut dalam Arikunto (2006 hlm,225) menjelaskan sebagai berikut :

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak terhadap responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kepercayaan masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu untuk menjawab
- e. Dapat dibuat berstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pernyataan yang benar-benar sama.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan pilihan jawabannya sehingga responden hanya memilih saja jawaban atau pernyataan yang sesuai dengan pemahaman atau pendapat responden. Sebelum membuat pernyataan angket terlebih dahulu penulis menulis kisi-kisi pertanyaan tentang kisi-kisinya minat pada tabel, berikut kisi-kisi angket minat belajar siswa :

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen angket mengenai pengukuran Minat siswa

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
A. 1	Minat	1. Penerimaan (<i>Receiving</i>)	a. Kesadaran	6,10,15,21
			b. Kehendak untuk menerima	2,11,13,20
			c. Pengendalian atau pemilihan perhatian	1,9,16,30

Siska Afriansyah, 2017

IMPLEMENTASI AKTIVITAS WARMING UP MENGGUNAKAN PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		2. Penanggapan (<i>Responding</i>)	a. Menerima tanggapan	4,12,22,27
			b. Kehendak untuk menerima	17,24,29,32
			c. Kepuasan menanggapi	3,5,14,23,
		3. Penilaian	a. Menerima nilai	8,18,26,31
			b. Menyadari suatu nilai	7,19,25,28

Sumber : Dimensi dan indikator Minat olahraga menurut (karthwohl, 1975 hlm, 251, adaptasi dari Ramadhani 2012 hlm, 16)

Dari variabel dan sub variabel di atas kemudian dirumuskan dalam bentuk kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir soal dalam angket tersebut. Butir-butir soal di atas dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan disertakan pula alternative jawaban agar memudahkan responden dalam memberi pendapat atau jawaban dari setiap butir pertanyaan yang diajukan mengenai alternative yang disediakan pada angket minat belajar siswa terdiri dari lima yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), RR (ragu-ragu), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Skala ini merujuk pada skala sikap yang di merujuk pada konsep pengukuran sikap yang dikemukakan Likert. Mengenai skala Likert, Sugiyono (2010, hlm 93) menjelaskan bahwa : “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variable penelitian.”

Dengan skala Likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Siska Afriansyah, 2017

IMPLEMENTASI AKTIVITAS WARMING UP MENGGUNAKAN PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengenai alternative jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penyekoran yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Kategori skor alternative jawaban

Alternatif jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Pertanyaan Negatif	Pertanyaan Positif
SS	1	5
S	2	4
RR	3	3
TS	4	2
STJ	5	1

Butir-butir soal atau pertanyaan yang diberikan penulis kepada responden berjumlah 32 butir soal pertanyaan untuk tes minat belajar siswa. Butir soal atau pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak terlepas dari inti permasalahan yang ingin dipecahkan oleh penulis. Yaitu, apakah implementasi *Warming Up* menggunakan Permainan Tradisional terhadap pengembangan minat belajar siswa dalam pembelajaran penjas ?

2. Studi Dokumenter

Studi dokumenter adalah kumpulan informasi berupa gambar atau dokumen yang diambil ketika proses penelitian tersebut berlangsung. Sukmadinata (2009, hlm. 221). Studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Studi dokumentasi pada penelitian ini, di antaranya:

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Foto-foto kegiatan observasi,
- c. Lembar pengamatan kegiatan pembelajaran siswa
- d. Materi pembelajaran

Siska Afriansyah, 2017

IMPLEMENTASI AKTIVITAS WARMING UP MENGGUNAKAN PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Daftar hadir siswa

3. Wawancara

Sugiyono (2014, Hlm 194) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah responden nya sedikit.

Moleong (dalam Sukardi, 2013, hlm. 49) menyatakan bahwa “wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai”

Pendapat Moleong mengenai wawancara didukung oleh Denzin yang menjelaskan bahwa “wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang di pandang perlu” (Wiriaatmadja, 2014. hlm. 117).

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dengan cara melakukan wawancara atau mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber. Wawancara pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sejauh mana pemahaman yang dimiliki narasumber dalam proses pelaksanaan tindakan. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru dan siswa.

Darmadi (2014, hlm. 310), teknik wawancara ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan, karena memiliki beberapa keunggulan yang mungkin tidak dimiliki oleh instrumen lainnya. Beberapa keunggulan itu di antaranya:

- a. Penelitian memperoleh jawaban yang relatif tinggi dari responden
- b. Peneliti dapat membantu menjelaskan lebih, jika responden mengalami kesulitan menjawab yang diakibatkan ketidakjelasan pertanyaan

Siska Afriansyah, 2017

IMPLEMENTASI AKTIVITAS WARMING UP MENGGUNAKAN PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi atau tingkah laku yang diakibatkan oleh pertanyaan dalam proses wawancara
- d. Peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuisioner atau observasi. Informasi tersebut misalnya, jawaban yang sifatnya pribadi dan bukan pendapat kelompok atau informasi alternatif dari suatu kejadian penting.

G. Instrumen

“Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2014, hlm. 147). Instrumen merupakan alat bantu untuk mendapatkan data-data pada saat pelaksanaan penelitian. Adapun alat-alat atau instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Lembar panduan observasi ini terdiri dari daftar-daftar atau item tentang kejadian atau tingkah laku yang di gambarkan. Arikunto (2010, hlm. 272). Lembar panduan observasi ini digunakan untuk melengkapi data-data dari hasil catatan lapangan, maka dari itu lembar panduan observasi ini berisi pernyataan atau pertanyaan yang memiliki penilaian bertingkat.

Observasi dalam penelitian ini adalah minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan implementasi *warming up* menggunakan permainan tradisional

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang ditulis oleh mitra atau peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini biasanya berbentuk deskripsi mengenai proses pembelajaran, suasana kelas, pengelolaan kelas atau interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Siska Afriansyah, 2017

IMPLEMENTASI AKTIVITAS WARMING UP MENGGUNAKAN PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penjelasan di atas sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Kunandar (2008, hlm. 197), yang menyatakan bahwa:

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, beberapa aspek lainnya yang dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber data PTK. (Muthmainah, 2013, hlm. 38)

Catatan lapangan ini membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa pada saat pelaksanaan tindakan. Apakah permasalahan yang di dapatkan sudah dapat teratasi dengan baik atau belum. Selain itu, hasil dari catatan lapangan menjadi sumber yang nantinya di analisis dan di diskusikan antara observer atau pengamat dan peneliti.

Tabel 3.3

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal :

Tempat :

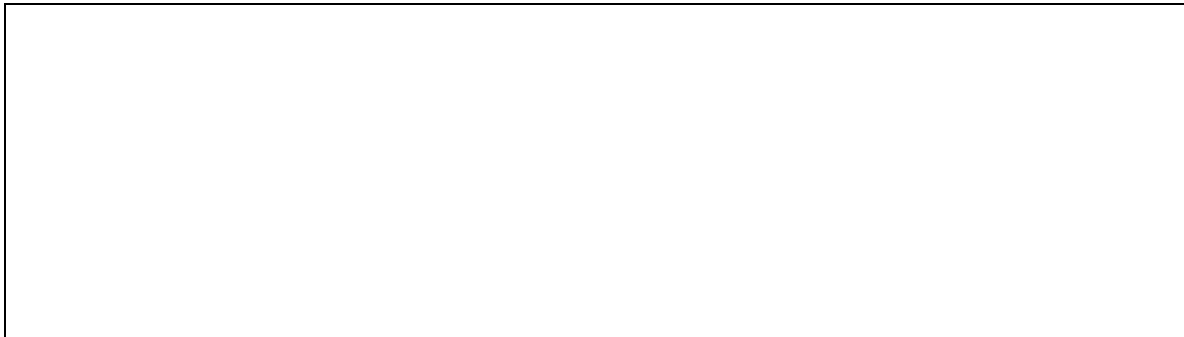
Siklus ...

Permasalahan yang Muncul
Alternatif Pemecahan Masalah

Siska Afriansyah, 2017

IMPLEMENTASI AKTIVITAS WARMING UP MENGGUNAKAN PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



3. Instrument Wawancara

Instrumen wawancara adalah butir-butir pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara kepada responden atau narasumber. Dalam instrumen wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai proses pembelajaran dan mencari data apakah implementasi *warming up* menggunakan permainan tradisional terhadap pengembangan minat belajar siswa dalam pembelajaran penjas.

4. Instrument Angket

Instrument atau alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket atau kuesioner. Dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm 199) : “ kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Butir-butir soal angket terlampir.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, atau dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya, menyusun ke dalam sebuah pola dan memilih mana yang penting dan membuat simpulan sehingga mudah di pahami oleh orang lain. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil

Siska Afriansyah, 2017

IMPLEMENTASI AKTIVITAS WARMING UP MENGGUNAKAN PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di pahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2014, hlm. 334).

Analisis data dalam penelitian ini, terdiri dari kualitatif dan kuantitatif. Analisis dalam kualitatif dimulai dari pengambilan data yang di ambil dari permulaan atau tahap pra-penelitian hingga akhir penelitian atau sampai berada pada titik jenuh. Sedangkan data penelitian kuantitatif digunakan untuk mengolah penskoran yang dibuat dalam bentuk tabel atau grafik berdasarkan hasil nilai siswa. Secara garis besar teknik analisis data dilakukan dalam tahapan-tahapan berikut:

1. Menelaah seluruh data yang terkumpul

Penelaahan dilakukan dengan menghitung data dari lembar observasi, serta didukung dengan wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi rekaman foto.

2. Penghitungan atau pengolahan data

Data hasil observasi yang diperoleh kemudian dihitung untuk mengetahui sejauh mana presentase peningkatan. Data yang diperoleh dapat dihitung menggunakan rumus:

Tabel 3.4 Penghitungan Observasi

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor yang dipilih}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Sumber: Nur Asma (dalam Kurniasari, 2013, hlm.54)

Peneliti menetapkan batas penguasaan minimum 60% sehingga terjadi minat belajar siswa dari jumlah nilai lembar observasi siswa:

3. Penjabaran hasil data

4. Evaluasi hasil data

Karena sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini berasal dari banyak alat, maka diperlukan kodifikasi atau penghimpunan data sebelum proses menginterpretasikan.

Siska Afriansyah, 2017

IMPLEMENTASI AKTIVITAS WARMING UP MENGGUNAKAN PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pemaparan Sukardi (2013, hlm. 12-13), analisis data dimulai dari proses penghimpunan data, reduksi dan menginterpretasi data.

1. Perhimpunan data merupakan proses pengumpulan data-data. Pengumpulan ini didasarkan atas kesamaan.
2. Reduksi data, adalah memilah dan memilih data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.
3. Menginterpretasi data, proses ini dilakukan setelah data yang telah di administrasikan sebelumnya atau dikelompokkan ke dalam deskripsi yang kemudian di analisis agar dapat mengungkapkan tindakan perbaikan selanjutnya.

I. Validasi Data

Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 168-170), menyatakan bahwa ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. *Member Check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari siapapun. Validasi ini digunakan untuk menguji apakah keterangan atau informasi yang diberikan tersebut tidak berubah dan terperiksa kebenarannya.
2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang nantinya di bandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti. Elliot menyatakan bahwa triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa dan sudut pandang peneliti.
3. *Saturasi*, adalah situasi pada waktu data jenuh atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan.
4. *Audit Trail*, yaitu pemeriksaan keabsahan data dan prosedur penelitian yang telah diperiksa dengan mengkonfirmasi kepada sumber data pertama yaitu guru dan siswa. Kemudian di konfirmasikan kepada guru berbeda tetapi masih mengajar

mata pelajaran yang sama, atau kepada pembimbing, teman penelitian atau peneliti senior untuk mendapatkan tanggapan dan validitas yang tinggi.

5. *Expert Opinion*, yaitu pendapat ahli termasuk saran dari pembimbing.

Siska Afriansyah, 2017

*IMPLEMENTASI AKTIVITAS WARMING UP MENGGUNAKAN PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PENGEMBANGAN
MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu